

IMPLEMENTASI KONSELING *TRAIT AND FACTOR* PADA PERENCANAAN PEMILIHAN JURUSAN KULIAH SISWA KELAS XII DI BRAIN ACADEMY CENTER CABANG SEBERANG ULU

Nuzsep Almigo¹⁾, Maudi Aulia²⁾

^{1) 2)} Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

maudiaulia1998@gmail.com

Submitted:
27-12-2024
Accepted:
16-01-2025
Published:
17-01-2025

ABSTRAK

Praktik Praktik kerja lapangan di Brain Academy Center Cabang Seberang Ulu (BAC) menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII mengalami kesulitan dalam memilih jurusan pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri terkait bakat dan minat, minimnya informasi tentang dunia pendidikan tinggi, serta terbatasnya bimbingan karir yang sistematis di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan ini, BAC menyediakan layanan bimbingan belajar serta fasilitas tes minat dan bakat guna memberikan informasi objektif tentang potensi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan konseling berbasis *trait and factor* dalam perencanaan pemilihan jurusan kuliah. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap karakteristik individu, seperti minat, bakat, dan nilai-nilai siswa, yang diintegrasikan dengan faktor lingkungan dan pekerjaan. Hasil implementasi kegiatan ini menunjukkan bahwa konseling *trait and factor* efektif dalam membantu siswa memahami potensi diri, mengurangi fenomena salah jurusan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan akademik.

Kata kunci : Konseling berbasis *trait and factor*, Pemilihan jurusan pendidikan tinggi, Tes Minat dan bakat.

Corresponding Author:
Maudi Aulia

ABSTRACT

Field work practice at the Brain Academy Center Seberang Ulu Branch (BAC) shows that the majority of grade XII students have difficulty in choosing a higher education major. This is due to a lack of self-understanding regarding talents and interests, minimal information about the world of higher education, and limited systematic career guidance in schools. To overcome this problem, BAC provides tutoring services and interest and talent test facilities to provide objective information about student potential. This activity aims to implement trait and factor-based counseling in planning for choosing a college major. This approach involves an in-depth analysis of individual characteristics, such as interests, talents, and student values, which are integrated with environmental and work factors. The results of the implementation of this activity show that trait and factor counseling is effective in helping students understand their potential, reducing the phenomenon of choosing the wrong major, and increasing self-confidence in making academic decisions

Keywords: *Trait and factor based counseling, Selection of higher education majors, Interest and talent tests.*

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) adalah Peserta didik di jenjang sekolah menengah atas (SMA) berada dalam masa perkembangan remaja, yaitu masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap ini, remaja cenderung mengalami pencarian identitas diri yang sering kali disertai dengan kebingungan, terutama dalam mengambil keputusan penting terkait masa depan mereka. Sebagai bagian dari tugas perkembangan, remaja mulai diarahkan untuk memahami potensi diri mereka, termasuk bakat, minat, dan kemampuan, yang akan menjadi dasar dalam merencanakan karir serta menentukan langkah pendidikan berikutnya.

Salah satu aspek penting dari perencanaan masa depan adalah pemilihan jurusan di jenjang pendidikan tinggi. Proses ini menjadi krusial karena kesesuaian antara pilihan jurusan dengan minat dan bakat siswa berpengaruh besar terhadap kesuksesan akademik dan karir mereka. Namun, fenomena "salah jurusan" masih menjadi masalah yang signifikan di kalangan siswa SMA di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Youthmanual pada 2022, sekitar 92% siswa SMA di Indonesia mengaku merasa tidak yakin atau ragu-ragu dalam menentukan jurusan yang tepat untuk pendidikan tinggi mereka. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap diri mereka sendiri dan informasi yang tersedia terkait pilihan pendidikan dan karir. Kesalahan dalam memilih jurusan tidak hanya mengakibatkan kesulitan akademik tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan psikologis dan kepuasan karir.

Untuk membantu siswa dalam perencanaan pemilihan jurusan yang matang, Parsons (1909) mengemukakan tiga aspek penting yang harus dimiliki sebelum memilih jurusan yang sesuai, yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman diri: Kemampuan siswa untuk mengenali potensi, minat, bakat, serta nilai-nilai pribadi mereka.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman dunia jurusan dan prospek kerja: Informasi mengenai berbagai jurusan yang tersedia, kebutuhan dunia kerja, dan peluang karir yang terkait dengan jurusan tertentu.
- 3) Penalaran yang realistis: Kemampuan untuk menghubungkan pemahaman diri dengan informasi tentang jurusan dan perguruan tinggi secara rasional.

Ketiga aspek ini saling mendukung dalam membantu siswa membuat keputusan yang terinformasi dan realistis terkait pilihan jurusan mereka. Namun, banyak siswa SMA, khususnya kelas XII, mengalami kesulitan dalam memenuhi ketiga aspek tersebut. Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri, tekanan sosial, dan informasi yang terbatas mengenai dunia pendidikan tinggi dan karir.

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan kepada siswa, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah konseling berbasis *trait and factor*, yang menurut Williamson (dalam Tarigan, 2021) didefinisikan sebagai metode konseling yang mengintegrasikan karakteristik individu (*trait*) dengan faktor lingkungan atau pekerjaan (*factor*), bertujuan membantu individu membuat keputusan karir yang rasional berdasarkan analisis data yang objektif. Pendekatan ini memanfaatkan tes psikologis untuk membantu siswa memahami potensi diri mereka serta mengarahkan mereka pada keputusan karir yang sesuai. Sebagai contoh, dalam studi oleh Sulistyowati & Mahmudi (2015), pendekatan ini berhasil meningkatkan ketepatan pemilihan jurusan di kalangan siswa SMA, menunjukkan pentingnya data empiris dalam mendukung penerapan metode ini.

Pendekatan konseling *trait and factor* mencakup enam tahapan yang dirumuskan oleh E.G. Williamson (Tarigan, 2021) :

- 1) Analisis, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti sikap, minat, latar belakang keluarga, dan kemampuan, untuk memahami konseli secara objektif dan akurat.
- 2) Sintesis adalah menghimpun, meringkas, dan menyusun data konseli untuk menyoroti kekuatan dan kepribadian mereka.

- 3) Diagnosis adalah mengidentifikasi masalah konseli yang menonjol dengan membandingkan profil individu dengan kemampuan akademik, serta menganalisis penyebab utama masalah tersebut.
- 4) Prognosis adalah menilai dampak masalah, opsi penyesuaian, dan tindakan alternatif yang dapat dipertimbangkan konseling.
- 5) Konseling yaitu melakukan wawancara untuk memberikan saran dan membimbing konseli dalam mencapai penyesuaian yang diinginkan.
- 6) Tindak Lanjut (*Follow-up*) adalah memantau efektivitas konseling dan membantu konseli merancang program kegiatan yang relevan.

Konseling *trait and factor* memiliki dampak positif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan perencanaan pemilihan jurusan. Williamson dalam Zunker (2006) juga menyebutkan bahwa metode ini memberikan pendekatan sistematis untuk mencocokkan karakteristik individu dengan peluang pendidikan dan karir, memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara potensi diri mereka dengan pilihan karir secara terstruktur. Selain itu menurut penelitian Zatrachadi et al., (2018) dan Sugiati & Fitri (2020) menunjukkan bahwa konseling ini mendukung kematangan karir siswa.

Selama melaksanakan praktik kerja lapangan di Brain Academy Center Cabang Seberang Ulu (BAC), penulis menemukan bahwa mayoritas siswa kelas XII mengalami kesulitan dalam memilih jurusan, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri terkait bakat dan minat mereka, minimnya informasi tentang dunia pendidikan tinggi, serta kurangnya bimbingan karir yang sistematis di lingkungan sekolah. BAC sebagai lembaga pendidikan nonformal memberikan layanan bimbingan belajar dan menyediakan fasilitas tes minat serta kemampuan. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi objektif mengenai potensi diri mereka, yang kemudian dapat digunakan dalam konseling berbasis *trait and factor*.

Dengan memperhatikan tahapan sistematis dalam pendekatan ini, konseling *trait and factor* memberikan panduan berbasis data yang relevan untuk membantu siswa menentukan jalur pendidikan dan karir yang sesuai dengan tujuan jangka panjang mereka. Dengan melihat berbagai permasalahan tersebut, penulis merasa penting untuk mengimplementasikan "Konseling *Trait and factor* Dalam Perencanaan Pemilihan Jurusan Kuliah Siswa Kelas XII di Brain Academy Center Cabang Seberang Ulu". Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami potensi diri mereka, mengambil keputusan karir yang lebih baik, serta memberikan panduan praktis dalam mengimplementasikan teori psikologi pendidikan di Brain Academy Center (BAC) melalui program bimbingan berbasis *trait and factor*. Kegiatan ini diharapkan menjadi model yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan nonformal lain untuk meningkatkan kualitas perencanaan karir termasuk pemilihan jurusan siswa. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi kesalahan pemilihan jurusan kuliah di kalangan siswa SMA dan meningkatkan kualitas perencanaan karir mereka.

METODE

Pendekatan pada kegiatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap karakteristik individu, seperti minat, bakat, dan nilai-nilai siswa, yang diintegrasikan dengan faktor lingkungan dan pekerjaan. Keunggulan metode ini terletak pada pendekatannya yang sistematis, personalisasi bimbingan, dan relevansi jangka panjang, sehingga memberikan rekomendasi karir yang lebih tepat dan relevan. Analisis SWOT mengungkapkan bahwa meskipun metode ini memiliki kekuatan dalam pendekatan yang sistematis dan hasil yang personal, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya dan tekanan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Hasil Kegiatan

Kegiatan praktik kerja lapangan dilakukan penulis disebuah Lembaga Pendidikan penyedia bimbingan belajar yaitu Brain Academy Center cabang seberang ulu. Kerja praktik dilaksanakan pada 1 Oktober 2024 - 24 Desember 2024, penulis mendapat posisi sebagai *On Job Training* dibawah *staff Field Education Consultant* (FEC). *Field Education Consultant* (FEC) adalah posisi yang bertanggung jawab untuk menjalin komunikasi dengan siswa, orang tua, dan sekolah, serta memberikan bimbingan terkait program pendidikan yang ditawarkan. Secara teknis, FEC bertugas sebagai penghubung antara institusi pendidikan dan siswa, membantu siswa merancang jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program kerja. Teknis Pekerjaan *Field Education Consultant* (FEC):

- Sosialisasi Progra, yaitu mengunjungi sekolah untuk memperkenalkan program Brain Academy Center (BAC) kepada siswa, guru, dan orang tua.
- Konseling Individu yaitu memberikan layanan konseling Pendidikan terkait program Brain Academy Center yang sesuai dengan calon siswa
- Manajemen Event yaitu mengelola kegiatan seperti *Try Out* UTBK, open trial class, dan event lainnya.
- Administrasi yaitu menyusun laporan hasil kegiatan, tes, dan evaluasi.

Selama melaksanakan praktik kerja lapangan, penulis menemukan permasalahan bahwa siswa kelas XII mengalami kebingungan dalam merencanakan pemilihan jurusan. Hal ini disebabkan belum tersedianya konsep konseling berbasis tes minat dan bakat yang sistematis dan terstruktur. Berdasarkan hasil diskusi dan masukan dari pimpinan Brain Academy Center cabang Seberang Ulu, penulis diberikan izin untuk mengimplementasikan keilmuan psikologi melalui kegiatan konseling guna mendukung siswa kelas XII dalam menentukan jurusan, dengan menggunakan metode konseling berbasis *Trait and factor*.

Pelaksanaan kegiatan konseling *Trait and factor* bertujuan untuk membantu siswa kelas XII Brain Academy Center cabang Seberang Ulu mengenali potensi diri, memahami berbagai pilihan jurusan, serta membuat keputusan akademik yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Kegiatan ini menerapkan pendekatan berbasis data untuk memberikan panduan yang objektif dan relevan dalam mengatasi kebingungan siswa saat memilih jurusan.

Berikut adalah tabel kegiatan konseling *Trait and factor* untuk pemilihan jurusan siswa kelas XII di Brain Academy Center cabang Seberang Ulu :

Tabel. 1. Kegiatan Konseling *Trait and factor*

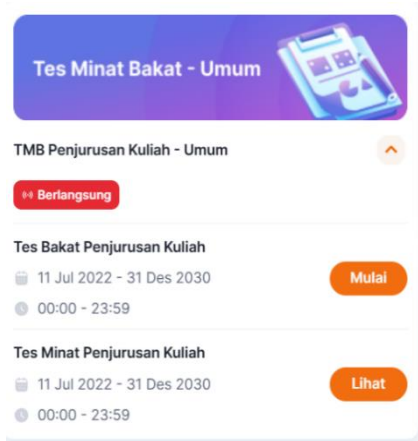
No.	Tanggal	Kegiatan	Hal yang Diperoleh
1.	22 November 2024	Diskusi terkait alur pelaksanaan tes minat dan bakat untuk siswa kelas XII.	Mengadakan diskusi bersama tim terkait prosedur pelaksanaan tes minat dan bakat. Tes ini akan digunakan sebagai alat pendukung dalam konseling <i>Trait and factor</i> untuk perencanaan pemilihan jurusan siswa.
2.	11 Desember 2024	Menyusun konsep dan alur pelaksanaan konseling <i>Trait and factor</i> .	Menyusun alur konseling yang sistematis, termasuk penggunaan tes minat dan bakat serta angket sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi jurusan kepada siswa.

No.	Tanggal	Kegiatan	Hal yang Diperoleh
3.	13 Desember 2024	Membuat angket perencanaan pemilihan jurusan dan membagikannya kepada siswa yang ikut tes minat dan bakat.	Angket digunakan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai minat siswa terhadap jurusan tertentu. Angket ini dikombinasikan dengan hasil tes minat dan bakat sebagai dasar konseling.
4.	16 Desember 2024	Melakukan tes minat dan bakat pada siswa kelas XII di cabang BAC.	Melaksanakan tes minat dan bakat untuk siswa kelas XII. Tes ini bertujuan untuk memahami profil minat dan potensi siswa guna mendukung proses konseling yang berbasis <i>Trait and factor</i> .
5.	17 Desember 2024	Konseling individual berbasis hasil tes minat dan bakat.	Memberikan konseling kepada siswa berdasarkan hasil tes dan angket. Konseling berfokus pada kesesuaian antara minat siswa dan jurusan yang direkomendasikan.
6	18 Desember 2024	Evaluasi hasil konseling dan Menyusun draft laporan umpan balik kegiatan konseling <i>Trait and factor</i> .	Menyusun laporan hasil konseling, termasuk rekomendasi yang telah diberikan kepada siswa dan rencana lanjutan untuk siswa yang belum memutuskan jurusan.

Kegiatan konseling ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada langkah-langkah konseling *trait and factor*, yaitu pengumpulan data pribadi siswa, analisis, sintesis hasil data, serta diagnosis dan prognosis masalah yang dihadapi siswa dalam pemilihan jurusan kuliah. Berikut adalah deskripsi lengkap mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut:

a) Tahap Analisis: Tes Minat dan Bakat

Sebanyak 11 siswa kelas XII dari Brain Academy Center Cabang Seberang Ulu mengikuti tes minat dan bakat melalui aplikasi ruang belajar yang dimiliki oleh setiap siswa yang terdaftar dalam program Brain Academy Center.



Gambar 1. Tampilan menu tes minat dan bakat pada aplikasi

Tes dilaksanakan pada Senin, 16 Desember 2024, dimulai pukul 17.15 WIB hingga selesai. Tes ini dilakukan menggunakan aplikasi brainacademy.ac.id, dengan tujuan untuk menggali minat dan potensi akademik serta bakat siswa di berbagai bidang. Hasil tes ini memberikan gambaran awal mengenai kekuatan siswa dalam bidang tertentu dan membantu konselor dalam menyusun profil potensi mereka.

1. Wawancara

Konselor melakukan wawancara individual dengan siswa untuk menggali informasi lebih dalam mengenai latar belakang, nilai-nilai, serta tujuan karir mereka. Wawancara ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan kebingungan atau keraguan yang mereka hadapi dalam merencanakan masa depan akademik mereka.

2. Observasi

Selama kegiatan berlangsung, konselor juga melakukan observasi terhadap perilaku siswa dalam aktivitas belajar. Observasi ini berguna untuk memperkuat data hasil tes dan wawancara, serta memberikan informasi tambahan mengenai minat dan kecenderungan siswa dalam kegiatan akademik.

b) Tahap Sintesis

Data yang telah dikumpulkan dari tes, wawancara, dan observasi kemudian disusun dan dirangkum dalam bentuk profil individu siswa. Profil ini mencakup:

1. Kekuatan Utama (Bakat Dominan): Mengidentifikasi bakat dominan yang dimiliki siswa berdasarkan hasil tes minat dan bakat.
2. Minat Utama: Menganalisis minat utama siswa yang muncul dari hasil tes dan wawancara.
3. Area yang Memerlukan Pengembangan: Mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dikembangkan lebih lanjut agar siswa dapat meraih tujuan karir mereka.

c) Tahap Diagnosis

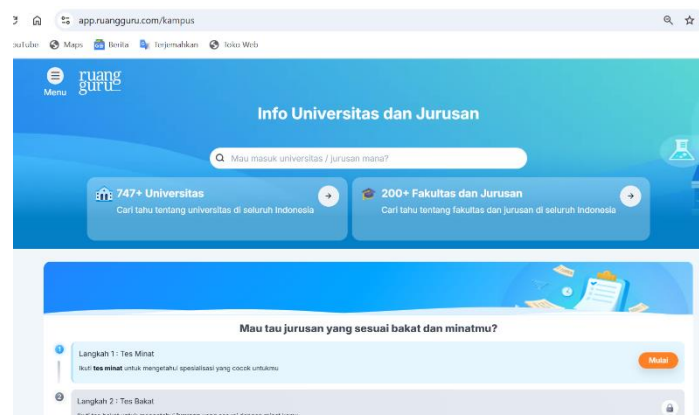
Pada tahap diagnosis, konselor mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi siswa dalam perencanaan pemilihan jurusan. Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat beberapa masalah umum yang muncul, antara lain:

1. Ketidaksesuaian antara Minat dan Bakat: Beberapa siswa memiliki minat di bidang tertentu, tetapi hasil tes menunjukkan bakat yang lebih dominan di bidang lain.
2. Kurangnya Informasi tentang Dunia Pendidikan Tinggi: Siswa sering merasa kurang memahami pilihan jurusan yang ada di perguruan tinggi serta prospek karir yang tersedia.
3. Tekanan Sosial dari Lingkungan atau Keluarga: Banyak siswa yang merasa bingung karena mendapatkan saran atau bahkan tekanan dari keluarga mengenai jurusan yang harus diambil.

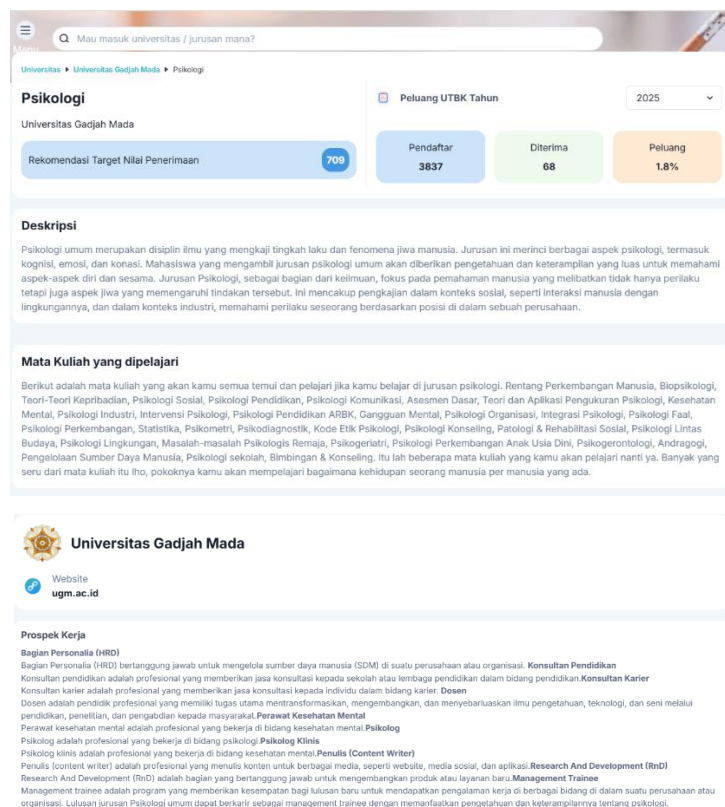
Berdasarkan data angket yang diisi oleh 11 siswa, terungkap bahwa 7 dari mereka mengalami kesulitan dalam memilih jurusan kuliah yang tepat. Alasan yang mereka berikan meliputi ketidakpahaman terhadap potensi diri, keraguan karena banyaknya saran dari keluarga, dan kebingungan akibat kurangnya informasi mengenai peluang karir.

d) Tahap Prognosis

Pada tahap prognosis, konselor memberikan gambaran mengenai dampak dari berbagai pilihan jurusan terhadap masa depan siswa, termasuk peluang karir dan kesesuaian antara potensi diri dan jurusan yang dipilih. Dalam hal ini Brain Academy menyediakan sebuah laman website khusus siswanya yang akan memberikan informasi yang kredibel mengenai pilihan jurusan, peluang hingga prospek kerja, berikut adalah tampilan *website* tersebut:



Gambar 2. Tampilan website info universitas dan jurusan ruang guru



Gambar 3. Contoh tampilan penjelasan info universitas & jurusan ruang guru

e) Tahap Konseling

Pada tahap ini, konseling individual dilakukan untuk memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa. Konselor memberikan saran yang didasarkan pada hasil analisis dan sintesis sebelumnya, serta membantu siswa untuk menghubungkan potensi diri mereka dengan pilihan jurusan yang sesuai.

Selain itu, konselor memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan penting ini. Dua siswa yang bersedia mengikuti sesi konseling *trait and factor* pada Selasa, 17 Desember 2024, di Brain Academy Center Cabang Seberang Ulu, menerima arahan lebih lanjut. Mereka dibimbing untuk

merumuskan alasan yang kuat dalam memilih jurusan dan diberikan panduan tentang langkah-langkah persiapan yang perlu dilakukan untuk masuk ke jurusan yang mereka pilih.



Gambar 4. Saat Sesi Konseling *Trait and factor* Berlangsung

1. Anggun Nur Solekha: Siswa ini menunjukkan kebingungan dalam memilih jurusan karena terdapat perbedaan antara hasil tes dan minat pribadinya. Hasil tes merekomendasikan Anggun untuk memilih jurusan di bidang administratif dan kesekretariatan, berdasarkan bakat dan kepribadiannya yang cocok untuk bidang tersebut. Namun, Anggun menunjukkan minat yang kuat pada bidang Psikologi. Dalam sesi konseling, konselor membahas prospek kerja di bidang Psikologi, peluang untuk lulus dan sukses berdasarkan evaluasi try out UTBK, serta kesesuaian antara minat dan kemampuan Anggun. Setelah melalui diskusi mendalam mengenai prospek karir dan kecocokan dengan potensi diri, akhirnya disimpulkan bahwa Anggun tetap memilih jurusan Psikologi. Keputusan ini membantu Anggun mengurangi keraguannya dan memberikan rasa percaya diri dalam menentukan jurusan kuliah.
2. Annisa Kirana: Siswa ini mengaku belum memiliki opsi pilihan jurusan yang jelas, meskipun orang tuanya menyarankan untuk kuliah di bidang kesehatan atau kedokteran. Namun, hasil tes menunjukkan minat Annisa di bidang mekanikal dan bisnis manajerial, sementara kemampuan numeriknya sangat dominan. Tes juga merekomendasikan jurusan teknik seperti teknik nuklir, teknik industri, atau teknik kimia. Dalam sesi konseling, konselor memberikan penjelasan tentang prospek kerja di masing-masing jurusan tersebut serta potensi karir yang bisa dicapai. Evaluasi hasil tryout UTBK Annisa menunjukkan bahwa ia memiliki peluang yang baik dalam menghadapi ujian dengan kemampuan yang dimilikinya. Meskipun hasil tes merekomendasikan jurusan teknik nuklir dipilihan pertama, Annisa secara pribadi tidak memiliki ketertarikan terhadap jurusan ini. Setelah mempertimbangkan minat, kemampuan, serta dukungan penuh dari orang tua, dan mengingat prospek kerja yang lebih ia minati, Annisa akhirnya direkomendasikan untuk memilih jurusan Teknik Kimia. Pilihan ini dianggap paling cocok karena tidak hanya sejalan dengan minat dan kemampuan numeriknya, tetapi juga memiliki prospek karir yang solid dan dukungan dari orang tua.

f) Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2024, konselor bersama siswa menyusun rencana tindakan yang mencakup jurusan yang telah dipilih, langkah-langkah persiapan untuk memasuki jurusan tersebut, serta evaluasi berkala untuk memantau kemajuan siswa dalam merencanakan masa depan pendidikan dan karir mereka. Hasil kegiatan berupa:

1. Peningkatan Pemahaman Diri: Setelah mengikuti konseling, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang minat dan bakat mereka, serta kesadaran akan nilai-nilai pribadi yang memengaruhi keputusan karir mereka.
2. Kesesuaian Pilihan Jurusan: Sebagian besar siswa berhasil menentukan jurusan yang sesuai dengan profil potensi diri mereka. Berdasarkan umpan balik yang diterima, siswa merasa lebih yakin dengan pilihan jurusan mereka setelah memahami hubungan antara minat, bakat, dan prospek karir.
3. Efektivitas Konseling: Hasil umpan balik menunjukkan bahwa konseling *trait and factor* berhasil membantu siswa membuat keputusan yang lebih terinformasi, mengurangi kebingungan, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memilih jurusan kuliah yang sesuai.

2) Analisis SWOT

Analisis SWOT biasanya dilakukan dalam sebuah perencanaan bisnis. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Rangkuti, 2009).

Meskipun biasanya analisis ini dilakukan dalam sebuah bisnis atau proyek, analisis SWOT ini dapat juga diaplikasikan dalam kegiatan praktik kerja lapangan kali ini. Berikut adalah analisis SWOT hasil implementasi konseling *trait and factor* pada perencanaan pemilihan jurusan siswa kelas XII Brain Academy Center Cabang Seberang Ulu:

a) *Strengths* (Kekuatan)

1. Pendekatan Terstruktur dan Sistematis
Konseling *Trait and factor* menggunakan metode berbasis data dan langkah-langkah sistematis (analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling, dan tindak lanjut) untuk mencocokkan karakteristik pribadi siswa dengan pilihan jurusan. sehingga memudahkan implementasi dan pengukuran keberhasilan program.
2. Mengurangi Kebingungan Siswa
Program ini dirancang berbentuk personalisasi bimbingan untuk memberikan panduan yang sesuai dengan karakteristik individu siswa, meningkatkan relevansi dan efektivitas keputusan yang diambil. Sehingga dapat membantu siswa mengurangi ketidakpastian dalam memilih jurusan kuliah dengan memberikan panduan berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai pribadi.
3. Dukungan Alat Evaluasi Psikologis
Pendekatan ini menggunakan tes psikologis yang valid dan reliabel, memungkinkan siswa memahami potensi diri secara objektif.
4. Relevansi Jangka Panjang
Dengan memilih jurusan berdasarkan minat dan kemampuan, siswa lebih mungkin menikmati proses belajar, meningkatkan prestasi akademik, dan sukses dalam karier di masa depan.
5. Dukungan Pengembangan Pribadi
Selain membantu memilih jurusan, program ini mendorong siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, mendukung pengembangan karakter yang lebih baik.

b) *Weaknesses* (Kelemahan)

1. Keterbatasan Sumber Daya
Pelaksanaan program membutuhkan konselor yang terlatih, alat tes yang valid, dan waktu yang cukup. Sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya dapat menghadapi kesulitan dalam implementasinya.

2. Ketergantungan pada Kualitas Penilaian
Keakuratan hasil sangat tergantung pada kualitas tes minat dan bakat, wawancara, dan interpretasi data. Kesalahan dalam tahap ini dapat menghasilkan rekomendasi yang tidak sesuai.
3. Kurangnya Kesadaran dan Keterlibatan Siswa
Beberapa siswa tidak sepenuhnya memahami hasil tes dan saran konseling atau tidak terlibat aktif dalam program, sehingga mengurangi efektivitas konseling.
4. Resistensi terhadap Hasil Konseling
Jika rekomendasi konseling tidak sesuai dengan harapan siswa atau orang tua, dapat terjadi penolakan yang memengaruhi pengambilan keputusan.

c) Opportunities (Peluang)

1. Dukungan Teknologi
Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi tes psikologi berbasis digital, dapat mempermudah pelaksanaan, memperluas jangkauan program dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan.
2. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan Dunia Kerja
Kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi dan industri dapat memperkaya materi bimbingan, membuka peluang bagi siswa untuk memahami lebih dalam prospek karier dan relevansi jurusan yang dipilih, sehingga meningkatkan kepercayaan siswa terhadap program ini.
3. Kebutuhan Pendidikan yang Meningkat
Tingginya kebutuhan siswa akan bimbingan karir yang sistematis menciptakan peluang besar untuk memperluas program ini ke berbagai cabang BAC atau lembaga lain.
4. Mengurangi Kasus Salah Jurusan
Dengan pemilihan jurusan yang lebih terinformasi, angka mahasiswa yang merasa salah jurusan atau pindah jurusan dapat diminimalkan.

d) Threats (Ancaman)

1. Tekanan Eksternal
Harapan orang tua, teman, atau faktor eksternal lainnya dapat memengaruhi siswa untuk mengabaikan rekomendasi hasil konseling. Sebagai contoh Orang tua yang tidak memahami pentingnya pendekatan berbasis data ini memberikan tekanan kepada anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan anak.
2. Perubahan Sistem Pendidikan dan perkembangan di dunia kerja
Kebijakan pemerintah yang mengubah sistem pendidikan atau proses seleksi masuk perguruan tinggi dapat memengaruhi relevansi program. Selain itu Pergeseran kebutuhan pasar kerja di masa depan dapat membuat relevansi jurusan tertentu berubah, sehingga keputusan yang diambil saat ini mungkin kurang sesuai di masa mendatang.
3. Persaingan dengan Lembaga Serupa
Lembaga pendidikan lain yang menawarkan layanan sejenis dapat mengurangi minat siswa terhadap program Brain Academy Center.
4. Ketidaksesuaian Ekspektasi
Hasil konseling yang tidak sesuai dengan harapan siswa atau orang tua dapat menimbulkan ketidakpuasan dan menurunkan kepercayaan terhadap program.

3) Kontribusi bagi Keilmuan Psikologi

Pelaksanaan program konseling berbasis *Trait and factor* untuk membantu siswa kelas XII dalam menentukan jurusan kuliah memberikan kontribusi yang signifikan bagi keilmuan psikologi, khususnya dalam ranah psikologi pendidikan, karier, dan pengembangan individu. Berikut adalah kontribusinya:

a) Pengembangan Pendekatan Psikologi Karier

1. Efektivitas Konseling Berbasis Data: Program ini menunjukkan bagaimana pendekatan yang sistematis dan berbasis data dapat mendukung siswa dalam memahami potensi diri mereka dan menghubungkannya dengan pilihan jurusan kuliah yang relevan.
2. Integrasi Teori *Trait and factor*: Implementasi program ini memberikan contoh aplikasi praktis dari teori *Trait and factor*, yang dapat menjadi acuan untuk penelitian di bidang psikologi karier.

b) Peningkatan Pemahaman tentang Pengambilan Keputusan

1. Studi tentang Dinamika Keputusan Karier: Program ini membantu mengeksplorasi bagaimana siswa memproses informasi mengenai diri mereka sendiri, termasuk minat, kemampuan, dan nilai, untuk membuat keputusan akademik dan karier yang penting.
2. Peran Faktor Sosial dan Psikologis: Program ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana faktor psikologis dan sosial, seperti tekanan dari keluarga atau teman sebaya, memengaruhi pengambilan keputusan siswa.

c) Kontribusi pada Psikologi Pendidikan

1. Pengembangan Bimbingan Karier Berbasis Sekolah: Program ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya integrasi layanan konseling karier dalam sistem pendidikan, khususnya di tingkat SMA.
2. Metode Evaluasi Karier untuk Siswa: Hasil program ini dapat digunakan untuk memperbaiki metode tes psikometri dan wawancara dalam mengevaluasi kesiapan karier siswa.

d) Implikasi pada Psikologi Perkembangan

1. Pemahaman Perkembangan Identitas Diri : Melalui program ini, siswa diberi kesempatan untuk lebih memahami identitas mereka, yang merupakan salah satu aspek penting dalam psikologi perkembangan.
2. Pengaruh Kesiapan Karier terhadap Perkembangan Emosional: Studi ini dapat menunjukkan bagaimana kesiapan karier memengaruhi kesejahteraan emosional siswa dalam menghadapi transisi ke pendidikan tinggi.

e) Penyempurnaan Strategi Intervensi Psikologi Komunitas

1. Peningkatan Layanan Psikologi di Lembaga Pendidikan: Program ini memberikan wawasan tentang bagaimana lembaga pendidikan, seperti Brain Academy Center, dapat menjadi mitra strategis dalam menyediakan layanan konseling karier yang komprehensif.
2. Kolaborasi antara Sekolah, Konselor, dan Orang Tua: Program ini memperlihatkan pentingnya pendekatan berbasis komunitas, di mana sekolah, konselor, dan orang tua bekerja sama untuk mendukung siswa dalam pengambilan keputusan karier.

f) Kontribusi pada Riset Psikologi

1. Pengayaan Literatur Psikologi Karier: Data yang dihasilkan dari program ini dapat digunakan untuk memperkaya literatur akademik tentang teori dan praktik konseling karier.
2. Validasi Alat Psikometri: Program ini membantu menguji validitas dan reliabilitas alat psikometri yang digunakan dalam konteks konseling karier, sehingga dapat memberikan masukan untuk pengembangan instrumen yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan praktik kerja lapangan yang dilakukan di Brain Academy Center Cabang Seberang Ulu (BAC), dapat disimpulkan bahwa banyak siswa kelas XII mengalami kesulitan dalam memilih jurusan pendidikan tinggi. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri, minimnya informasi mengenai pilihan jurusan, dan kurangnya bimbingan karir

yang sistematis. Implementasi konseling berbasis *trait and factor* terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali potensi diri mereka, memahami berbagai pilihan jurusan, dan membuat keputusan akademik yang lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya memberikan panduan yang objektif dan relevan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan tujuan karir mereka. Dengan demikian, konseling *trait and factor* dapat menjadi model yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan nonformal lainnya dalam meningkatkan kualitas bimbingan karir. Hasil analisis SWOT menunjukkan beberapa poin penting:

- 1) Kekuatan (*Strengths*): Pendekatan konseling yang terstruktur dan sistematis, serta dukungan alat evaluasi psikologis yang valid, memungkinkan siswa untuk memahami potensi diri secara objektif dan mengurangi kebingungan dalam memilih jurusan.
- 2) Kelemahan (*Weaknesses*): Terdapat keterbatasan dalam sumber daya dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan program konseling secara menyeluruh, yang dapat mempengaruhi efektivitas layanan.
- 3) Peluang (*Opportunities*): Terdapat peluang untuk memperluas program konseling ke lebih banyak siswa dan mengintegrasikan teknologi dalam proses bimbingan, seperti penggunaan aplikasi atau platform online untuk tes minat dan bakat.
- 4) Ancaman (*Threats*): Persaingan dari lembaga pendidikan lain yang juga menawarkan layanan bimbingan karir, serta perubahan dalam kebijakan pendidikan yang dapat mempengaruhi program yang ada.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis SWOT ini, Brain Academy Center dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan dan ancaman, sehingga program konseling dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi siswa dalam perencanaan pendidikan dan karir mereka.

REFERENSI

- Parsons, F. (1909). *Choosing a Vocation*. Boston: Houghton Mifflin.
- Rangkuti, F. (2015). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. *Language*, 13(246p), 23cm.
- Sugiati, Y., & Fitri, S. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan Trait and factor Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 34 Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 1-7.
- Sulistyowati, I. N., & Mahmudi, I. (2015). Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Trait and factor dan Pemahaman Potensi Diri Terhadap Ketepatan Pemilihan Jurusan Siswa Klas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Tarigan, J. M. (2021). *Layanan Bimbingan dan Konseling Karier di Sekolah Menengah Pertama*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Youthmanual (2022). *Survey Pemilihan Jurusan Kuliah di Indonesia*. Retrieved from: <https://skystarventures.com/blog/business/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>.
- Zatrahadi, M. F., Neviyarni, N., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Konseling Kelompok Trait and factor Terhadap Ketepatan Pemilihan Jurusan Siswa. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(2), 141-149.
- Zunker, V. G. (2006). *Career Counseling: A Holistic Approach*. Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole.